

IMPLEMENTASI PERPUSTAKAAN DIGITAL PADA MINAT MEMBACA SISWA/I DI MTs NEGERI 1 KUTAI KARTANEGARA TAHUN AJARAN 2025/2026

Nur Hidayat Sarrahrman¹, Tri Meiliani², Karin Gahan Noor³, Selvia Damayanti⁴,
Yunita Andarani⁵, Indri Rahmadita⁶, Ihsan Fadilah⁷
Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Kata kunci:

Perpustakaan Digital,
Minat Membaca, Literasi,
MTs, Teknologi
Pendidikan.

Corresponding author's
email:
jumi.nersmuda@gmail.com

Keywords:

Digital Library, Reading
Interest, Literacy, MTs,
Educational Technology.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi perpustakaan digital pada minat membaca siswa/i di MTs Negeri 1 Kutai Kartanegara tahun ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan guru, kepala perpustakaan, staf layanan pemustaka, serta siswa kelas VII. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan digital telah diimplementasikan melalui penyusunan visi dan misi, sosialisasi penggunaan aplikasi, pemanfaatan Perpustakaan dan SLiMS, penyediaan koleksi digital, serta penguatan kegiatan literasi di sekolah. Mayoritas siswa menunjukkan respons positif karena perpustakaan digital mudah diakses, memiliki tampilan yang menarik, dan menyediakan koleksi yang bervariasi. Data wawancara siswa menunjukkan variasi intensitas membaca antara 1 sampai 21 buku per minggu dengan durasi membaca sekitar 20 menit sampai 2 jam. Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan jumlah komputer dan kestabilan jaringan internet. Temuan ini menegaskan bahwa perpustakaan digital dapat mendukung peningkatan minat membaca siswa apabila didukung oleh fasilitas, pendampingan, dan pengelolaan layanan yang berkelanjutan.

Abstract

This study aims to describe the implementation of a digital library on students' reading interest at MTs Negeri 1 Kutai Kartanegara in the 2025/2026 academic year. The study used a qualitative field research approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving teachers, the head of the library, library service staff, and seventh-grade students. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the digital library has been implemented through the development of a vision and mission, socialization of application use, utilization of Perpustakaan and SLiMS, provision of digital collections, and strengthening literacy activities in schools. The majority of students showed a positive response because the digital library is easily accessible, has an attractive appearance, and provides a varied collection. Student interview data showed variations in reading intensity between 1 and 21 books per week with a reading duration of approximately 20 minutes to 2 hours. The main obstacles found were the limited number of computers and the stability of the internet network. These findings confirm that a digital library can support increased student reading interest if supported by facilities, mentoring, and sustainable service management.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara sekolah menyediakan sumber belajar bagi peserta didik. Perpustakaan tidak lagi hanya dipahami sebagai ruang penyimpanan buku cetak, tetapi juga sebagai pusat informasi yang dapat diakses melalui perangkat digital. Dalam konteks pendidikan, perpustakaan digital memberi peluang bagi sekolah

untuk memperluas akses bacaan, mempercepat layanan informasi, dan menumbuhkan budaya literasi yang sesuai dengan kebutuhan generasi digital.

Perpustakaan digital merupakan sistem layanan informasi yang menyediakan koleksi dalam bentuk digital dan dapat diakses melalui perangkat berbasis jaringan. Layanan ini dapat memuat dokumen, gambar, basis data, maupun sumber belajar lain yang mendukung kegiatan membaca dan pembelajaran. Keberadaannya menjadi penting karena siswa dapat memperoleh bahan bacaan tanpa selalu bergantung pada kunjungan fisik ke perpustakaan.

Minat membaca menjadi salah satu indikator penting dalam pengembangan literasi siswa. Minat membaca tidak hanya tampak dari keinginan siswa untuk membaca, tetapi juga dari frekuensi membaca, durasi membaca, dan jumlah bahan bacaan yang diselesaikan dalam periode tertentu. Dalam lingkungan sekolah, minat membaca perlu didukung oleh ketersediaan koleksi, kemudahan akses, kenyamanan layanan, serta pendampingan guru dan pengelola perpustakaan.

MTs Negeri 1 Kutai Kartanegara telah mengembangkan Perpustakaan Digital Darul Hikam sebagai bagian dari layanan literasi sekolah. Perpustakaan digital tersebut mulai dibentuk pada tahun 2022 dan diarahkan untuk membantu siswa memperoleh bahan bacaan secara lebih mudah. Layanan digital juga diharapkan mampu memperkuat kebiasaan membaca siswa melalui koleksi yang lebih beragam dan akses yang lebih fleksibel.

Namun, implementasi perpustakaan digital tidak hanya ditentukan oleh keberadaan aplikasi atau perangkat. Keberhasilannya juga dipengaruhi oleh komunikasi program, kesiapan sumber daya, sikap pelaksana, struktur pengelolaan, ketersediaan koleksi, serta kondisi jaringan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami bagaimana perpustakaan digital diimplementasikan dan bagaimana layanan tersebut berhubungan dengan minat membaca siswa.

Berdasarkan latar tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi perpustakaan digital pada minat membaca siswa/i di MTs Negeri 1 Kutai Kartanegara Tahun Ajaran 2025/2026. Fokus kajian diarahkan pada bentuk implementasi layanan, respons siswa, pola membaca siswa, serta kendala yang muncul dalam pelaksanaan perpustakaan digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berupaya memahami fenomena implementasi perpustakaan digital secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di sekolah. Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kutai Kartanegara yang beralamat di Jalan Danau Murung Nomor 1, Melayu, Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap guru,

kepala perpustakaan, staf layanan pemustaka, dan siswa kelas VII. Informan siswa berasal dari kelas 7.1 sampai 7.7. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, data sarana prasarana, data guru, data siswa, pedoman wawancara, serta dokumentasi kegiatan penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat pelaksanaan layanan perpustakaan digital dan dukungan fasilitas. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai visi dan misi, mekanisme layanan, aplikasi yang digunakan, respons siswa, dan kendala pelaksanaan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen sekolah dan foto kegiatan.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang terkumpul diseleksi sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam uraian naratif dan tabel ringkasan. Kesimpulan ditarik dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber agar temuan yang diperoleh lebih konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Negeri 1 Kutai Kartanegara telah memiliki dasar pengembangan perpustakaan digital melalui Perpustakaan Digital Darul Hikam. Perpustakaan ini memiliki visi untuk menjadi perpustakaan digital sekolah di daerah Kutai Kartanegara. Misi yang dikembangkan mencakup penyediaan ruang perpustakaan yang nyaman, koleksi yang beragam, peningkatan minat baca siswa, pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, dan penambahan bahan bacaan digital yang dapat diakses siswa di mana pun.

Dari aspek implementasi, perpustakaan digital telah didukung oleh kegiatan sosialisasi dan pendampingan kepada siswa, khususnya kelas VII. Guru menyampaikan bahwa siswa telah diberi penjelasan mengenai cara menggunakan aplikasi perpustakaan digital sehingga mereka dapat mengakses koleksi secara lebih mandiri. Aplikasi yang digunakan adalah Perpustakaan Digital dan SLiMS. Dalam praktiknya, SLiMS menjadi salah satu fitur yang sering digunakan oleh siswa karena dianggap lebih mudah dan dikenal dalam kegiatan layanan perpustakaan.

Tabel 1. Ringkasan implementasi perpustakaan digital

Aspek	Temuan ringkas
Kelembagaan	Perpustakaan Digital Darul Hikam memiliki visi-misi literasi.
Aplikasi	Menggunakan Perpustakaan Digital dan SLiMS.
Sosialisasi	Siswa kelas VII mendapat pendampingan penggunaan.
Koleksi	Pelajaran, novel, komik, IPA, ensiklopedia, keagamaan.
Kendala	Komputer terbatas dan jaringan belum stabil.

Kepala perpustakaan menjelaskan bahwa pelaksanaan program telah sesuai dengan sasaran visi dan misi. Pada tahun 2022 dilakukan tahap penyusunan, sedangkan pada tahun 2023 visi dan misi perpustakaan digital telah tersusun dan mulai direalisasikan kepada siswa. Mekanisme layanan telah dilengkapi tata tertib, layanan sirkulasi, OPAC, layanan peminjaman, lorong literasi, dan pojok baca. Siswa dapat melakukan peminjaman buku selama tujuh hari dengan maksimal dua buku.

Staf layanan pemustaka menyatakan bahwa perpustakaan digital mendukung peningkatan literasi karena guru dan siswa dapat masuk ke sistem untuk membaca atau mengunduh bahan bacaan secara daring. Koleksi digital terus ditambahkan agar siswa memiliki pilihan bahan bacaan yang lebih luas. Dari sisi sarana, layanan dinilai cukup memadai, tetapi masih menghadapi kendala pada jaringan internet.

Respons siswa terhadap perpustakaan digital cukup beragam, tetapi mayoritas menunjukkan kecenderungan positif. Beberapa siswa menyukai perpustakaan digital karena tampilan lebih menarik, koleksi banyak, fasilitas memadai, dan akses lebih mudah melalui telepon genggam. Siswa lain masih lebih menyukai buku fisik atau merasa kurang memiliki waktu membaca karena aktivitas kelas.

Tabel 2. Pola membaca siswa dalam perpustakaan digital

Kelas	Buku/minggu	Bacaan	Durasi
7.1	4	IPA, ensiklopedia	20 mnt
7.2	2	Novel, komik	20 mnt
7.3	21	Pelajaran, novel	45 mnt
7.4	2	Novel, pelajaran	1–2 jam
7.5	1	Komik	30 mnt
7.6	10	Pelajaran, novel	30 mnt
7.7	16	Pelajaran	45 mnt–1,5 jam

Tabel 2 menunjukkan bahwa intensitas membaca siswa bervariasi. Jumlah bacaan yang dilaporkan berkisar antara 1 sampai 21 buku per minggu. Rata-rata minimal berdasarkan jawaban siswa adalah sekitar 8 buku per minggu. Jenis bacaan yang diminati juga beragam, mulai dari buku pelajaran, novel, komik, IPA, hingga ensiklopedia. Variasi ini menunjukkan bahwa perpustakaan digital tidak hanya digunakan untuk mendukung pembelajaran formal, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan bacaan rekreatif siswa.

Durasi membaca satu buku juga berbeda-beda, mulai sekitar 20 menit sampai 2 jam. Perbedaan durasi tersebut dapat dipengaruhi oleh jenis bacaan, panjang bacaan, kemampuan membaca, dan kebiasaan masing-masing siswa. Seluruh siswa menyatakan bahwa perpustakaan digital memudahkan mereka dalam membaca karena dapat diakses di mana saja, tidak harus datang langsung ke perpustakaan, dan menyediakan buku yang diperlukan.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi perpustakaan digital di MTs Negeri 1 Kutai Kartanegara telah berjalan melalui kombinasi dukungan kelembagaan, aplikasi digital, koleksi bacaan, dan pendampingan pengguna. Jika dilihat melalui konsep implementasi Edward III, keberhasilan program dapat dipahami melalui empat aspek, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi. Komunikasi tampak dari adanya sosialisasi penggunaan aplikasi kepada siswa. Sumber daya tampak dari ketersediaan aplikasi, koleksi digital, ruang perpustakaan, OPAC, dan layanan peminjaman, meskipun masih perlu diperkuat pada aspek komputer dan jaringan. Disposisi pelaksana terlihat dari dukungan guru, kepala

perpustakaan, dan staf dalam membantu siswa menggunakan layanan. Struktur pengelolaan tampak dari adanya mekanisme, tata tertib, dan pembagian peran dalam layanan perpustakaan.

Dari sisi minat membaca, data siswa menunjukkan bahwa perpustakaan digital memberi ruang bagi siswa untuk membaca dengan pola yang lebih fleksibel. Kemudahan akses menjadi faktor yang paling menonjol. Siswa dapat membaca melalui perangkat digital, memilih koleksi sesuai minat, dan memanfaatkan layanan tanpa selalu bergantung pada ruang perpustakaan fisik. Hal ini sejalan dengan konsep minat membaca yang ditandai oleh ketertarikan, perhatian, rasa senang, dan keinginan untuk membaca tanpa paksaan.

Koleksi yang beragam juga menjadi faktor pendukung. Adanya buku pelajaran, novel, komik, IPA, ensiklopedia, dan bacaan keagamaan membuat siswa memiliki pilihan yang sesuai dengan kebutuhan akademik maupun minat pribadi. Perpustakaan digital dengan demikian dapat menjadi jembatan antara kegiatan literasi sekolah dan kebiasaan membaca mandiri siswa.

Meskipun demikian, implementasi perpustakaan digital masih perlu diperkuat. Keterbatasan komputer dan jaringan dapat menghambat pemerataan akses, terutama bagi siswa yang tidak memiliki perangkat pribadi atau koneksi internet yang memadai. Selain itu, preferensi sebagian siswa terhadap buku cetak menunjukkan bahwa perpustakaan digital sebaiknya tidak menggantikan sepenuhnya perpustakaan konvensional, melainkan melengkapinya. Model layanan campuran antara koleksi digital dan fisik dapat menjadi pilihan yang lebih inklusif.

Secara umum, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa perpustakaan digital berkontribusi positif terhadap penguatan minat membaca siswa. Namun, dampak tersebut akan lebih optimal apabila sekolah terus melakukan pendampingan, memperkaya koleksi, memperbaiki jaringan, menambah perangkat, dan mengintegrasikan aktivitas membaca digital ke dalam kegiatan pembelajaran serta program literasi rutin.

KESIMPULAN

Implementasi perpustakaan digital di MTs Negeri 1 Kutai Kartanegara telah berjalan melalui pengembangan Perpustakaan Digital Darul Hikam, penggunaan aplikasi Perpustakaan dan SLiMS, sosialisasi kepada siswa, penyediaan koleksi digital, serta penguatan kegiatan literasi sekolah. Layanan ini memberi kemudahan bagi siswa dalam mengakses bahan bacaan dan mendukung terbentuknya kebiasaan membaca yang lebih fleksibel.

Perpustakaan digital memberikan dampak positif terhadap minat membaca siswa. Hal ini terlihat dari respons mayoritas siswa yang menyatakan bahwa perpustakaan digital menarik, mudah diakses, dan menyediakan koleksi yang bervariasi. Intensitas membaca siswa menunjukkan variasi antara 1 sampai 21 buku per minggu dengan durasi membaca sekitar 20 menit sampai 2 jam.

Kendala utama dalam implementasi adalah keterbatasan jumlah komputer dan jaringan internet yang belum stabil. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan fasilitas teknologi, memperluas koleksi digital, memperkuat pendampingan penggunaan aplikasi, serta mengintegrasikan perpustakaan digital dengan program literasi kelas. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah atau menggunakan pendekatan campuran agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai hubungan perpustakaan digital dan minat membaca siswa.

REFERENSI

- Association of Research Libraries. (1995). Realizing digital libraries. <http://old.arl.org/resources/pubs/mmproceedings/126mmappen2>
- Edward III, G. C. (2011). Implementation public. Washington DC: Congressional Quarterly Press.
- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik. PT Bumi Aksara.
- Ikhwan, A. (2017). Metode simulasi pembelajaran dalam perspektif. Istawa: Jurnal Pendidikan, 2(2).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Qualitative data analysis. Sage Publications.
- Prastowo, A. (2012). Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif. Yogyakarta: DIVA Press.
- Purhantara. (2010). Metode penelitian kualitatif untuk bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian: Kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo Basuki. (2005). Asal usul serta fungsi perpustakaan digital. Visi Pustaka.
- Susanto. (2010). Desain dan standar perpustakaan digital. Jurnal Pustakawan Indonesia.
- Tarigan, H. G. (1978). Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Wagner. (2020). The reading habits of teens. Journal of Reading Today, 46.